

**Review Autentikasi Informed Consent Prosedur Eksisi Tumor di
Rumah Sakit DKT dr. Soetarto Yogyakarta**
*Review of Informed Consent Authentication of Tumor Excision
Procedures at DKT dr. Soetarto Hospital Yogyakarta*

Harinto Nur Seha¹, Selvi Imelda Putri², Athika Ayu Andrianty³, Ahmad Yani Noor⁴
(Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan PermataIndonesia,
harintons@permataindonesia.ac.id, noorberbagi@gmail.com

Abstrak

Pengisian lembar *informed consent* pasien neoplasma dengan tindakan *exici* tumor masih belum lengkap, padahal untuk menjaga mutu pelayanan rekam medis harus lengkap 100%. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan salah satu aspek analisis kuantitatif terhadap kelengkapan pengisian *informed consent* yaitu reuiu autentikasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus/*sampling* total yaitu sebanyak 85 berkas rekam medis pada lembar *informed consent* di Rumah Sakit TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta. Reuiu autentikasi dari 85 sampel didapatkan 48% pengisian *informed consent* tidak lengkap. Komponen yang paling banyak mendukung ketidaklengkapan terdapat pada penulisan nama saksi (33,6%) maupun jam dan tanggal persetujuan tindakan (7,3%). Hal ini dapat mempengaruhi aspek legalitas dari tindakan yang dilakukan oleh dokter sehingga perlu adanya peran aktif dari berbagai pihak yang saling terkait untuk mewujudkan angka kelengkapan catatan medis 100%. Tercapainya angka tersebut merupakan bentuk dari penerapan kebijakan standar pelayanan minimal rekam medis.

Kata kunci: Kelengkapan, *Informed Consent*, Eksisi tumor

Abstract

Filling out the informed consent form for neoplasm patients with tumor excision is still incomplete, even though to maintain the quality of medical record services it must be 100% complete. This research aims to explain one aspect of quantitative analysis of the completeness of filling out informed consent, namely the authentication reuiu. This research is quantitative descriptive. The sampling technique used a total census/sampling technique, namely 85 medical record files on the informed consent sheet at TK III Hospital 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta. An authentication reuiu of 85 samples found that 48% of the informed consent forms were incomplete. The components that most support incompleteness are in writing the names of witnesses (33.6%) and the time and date of approval for action (7.3%). This can affect the legality aspect of the actions carried out by doctors so that there needs to be an active role from various interrelated parties to achieve a 100% completeness rate for medical records. Achieving this figure is a form of implementation of the minimum medical record service standard policy.

Keywords: *Completeness, Informed Consent, tumor excision*

1. PENDAHULUAN

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No 24 tahun, 2022). Pengumpulan data rekam medis dilakukan mulai pasien diterima hingga keluar dari rumah sakit dengan segala macam tindakan maupun pengobatan yang diberikan. Dalam dokumen rekam medis terdapat beberapa formulir-formulir penting salah satunya adalah formulir persetujuan tindakan kedokteran (*informed consent*).

Menurut [1] pada hakikatnya hak persetujuan tindakan medis (*informed consent*), adalah suatu proses komunikasi antara dokter dan pasien tentang kesepakatan sebuah tindakan medis yang akan dilakukan dokter terhadap pasien (ada kegiatan penjelasan rinci oleh dokter). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan [2], kelengkapan pengisian lembar *informed consent* adalah 100%.

Dampak yang ditimbulkan dari ketidaklengkapan pengisian formulir informed consent yaitu menurunnya kualitas mutu rekam medis sehingga bisa berpengaruh pada proses penilaian akreditasi rumah sakit, akan berpengaruh terhadap informasi pasien dalam mendapatkan pelayanan medis dan tindakan medis yang diberikan. Selain itu, berkas rekam medis yang tidak lengkap seperti tidak adanya tanda tangan dan nama terang dokter, diagnosis dan kode diagnosis belum diisi atau belum tertulis, dan riwayat perjalanan penyakit belum terisi dengan lengkap, maka hal ini akan dapat menyebabkan terhambatnya proses pengajuan klaim kepada BPJS [3]

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di Rumah Sakit TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta pada tanggal 1 Februari 2023 dan 7 Maret 2023 maka

dapat diketahui bahwa kelengkapan lembar informed consent rawat inap khususnya pada pasien neoplasma dengan tindakan eksisi tumor masih kurang lengkap secara keseluruhan. Peneliti mengambil sampel pada saat observasi sebanyak 10 berkas rekam medis rawat inap khususnya pada pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor, karena neoplasma ini merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap yaitu pada Januari dan Februari menempati nomor 7 dan pada Maret menempati urutan nomor 8. Dengan hasil pada bagian identifikasi terisi lengkap 10 berkas, pada bagian pelaporan penting terisi lengkap 5 berkas, pada bagian autentifikasi terisi lengkap 2 berkas, pada bagian pendokumentasian yang benar 1 tidak lengkap. Kendala dalam kelengkapan pengisian lembar informed consent yaitu dari dokter atau perawatnya, karena jumlah pasien rawat inap khususnya pada pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor yang banyak.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 85 dokumen rekam medis rawat inap pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus/sampling. Variabel penelitian ini adalah kelengkapan pengisian lembar *informed consent* pasien pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor. Instrumen yang digunakan adalah checklist kelengkapan, alat tulis dan catatan kecil. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi.

3. HASIL

Tabel 1. Persentase kelengkapan Informed Consent Triwulan I tahun 2023



Tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase kelengkapan pengisian lembar informed consent pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor tertinggi pada bulan januari yaitu dengan rata-rata 85% dan terendah pengisian kelengkapan terjadi pada bulan februari yaitu dengan rata-rata 78%.

a. Reviu Identifikasi

Tabel 2. Komponen reviu identifikasi

No.	Identifikasi	N = 85			
		L	%	TL	%
Identitas Pasien					
1.	Nama Pasien	85	100%	0	0%
2.	No Rekam Medis	85	100%	0	0%
3.	Tanggal Lahir	85	100%	0	0%
Identitas Penanggung Jawab Pasien					
1.	Nama Keluarga	85	100%	0	0%
2.	Tanggal Lahir	81	95%	4	5%
3.	Alamat	70	82%	15	18%
4.	Jenis Kelamin	72	85%	13	15%
5.	Hubungan dengan pasien	34	40%	51	60%
Rata – rata		88%		12%	

Kelengkapan pengisian lembar informed consent pasien neoplasma dengan tindakan eksisi tumor pada komponen identifikasi pasien memuat item nama pasien 100%, nomor rekam medis 100%, tanggal lahir 100%. Sedangkan pada komponen identifikasi penanggung jawab pasien memuat item nama keluarga 100%, tanggal lahir 95%, alamat 82%, jenis kelamin 85%, hubungan dengan pasien 40%. Sehingga rata – rata persentase kelengkapan pengisian lembar informed consent pada tindakan eksisi tumor adalah sebesar 88% terisi lengkap dan 12% tidak lengkap.

b. Reviu Laporan Penting

Tabel 3. Komponen reviu laporan penting

No	Pelaporan Penting	N = 85			
		L	%	TL	%
1.	Dokter Pelaksana	72	85%	13	15%
2.	Pemberian Informasi	72	85%	13	15%
3.	Penerima Informasi	28	33%	57	67%
4.	Diagnosis Kerja, Diagnosis Banding	85	100%	0	0%
5.	Dasar Diagnosis	85	100%	0	0%
6.	Tindakan Kedokteran	85	100%	0	0%
7.	Indikasi Tindakan	85	100%	0	0%
8.	Resiko Tindakan	85	100%	0	0%
9.	Tujuan Tindakan	85	100%	0	0%
10.	Resiko Tindakan	85	100%	0	0%
11.	Komplikasi	85	100%	0	0%
12.	Prognosis	85	100%	0	0%
13.	Alternatif dan Resiko	26	31%	59	69%
Rata – Rata		87%		13%	

Kelengkapan pengisian lembar informed consent pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor pada komponen pelaporan penting persentase terendah terdapat pada item alternatif dan resiko yaitu dengan persentase 31%. Pada komponen pelaporan penting persentase rata – rata kelengkapan yaitu 87% dan ketidaklengkapan yaitu 13%.

c. Reviu Autentikasi

Tabel 4. Komponen reviu autentikasi

No	Autentifikasi	N = 85			
		L	%	TL	%
1.	Nama dan TTD Dokter	83	98%	2	2%
2.	Nama dan TTD Penanggung jawab	59	69%	26	31%
3.	Nama Saksi Keluarga	11	13%	74	87%
4.	Nama Saksi Perawat	16	19%	69	81%
5.	Jam dan Tanggal Persetujuan Tindakan	54	64%	31	36%
Rata – Rata		52%		48%	

Lembar informed consent pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor pada komponen autentifikasi yaitu item nama dan tanda tangan saksi keluarga merupakan kelangkaan item yang paling rendah yaitu dengan persentase 13%. Pada komponen autentifikasi persentase rata – rata kelengkapan yaitu 52% dan ketidaklengkapan yaitu 48%.

d. Reviu Pendokumentasian yang benar

Tabel 5. Komponen reviu pendokumentasian yang benar

No.	Pendokumentasian yang Benar	N = 85			
		L	%	TL	%
1.	Pencatatan yang tidak bisa dibaca	85	100%	0	0%
2.	Penggunaan Singkatan	85	100%	0	0%
3.	Pemetulan Kesalahan	84	99%	1	1%
Rata – Rata		99,61%		0,39%	

Kelengkapan pengisian lembar informed consent pasien neoplasma dengan tindakan excisi tumor pada komponen pendokumentasian yang benar persentase rata – rata kelengkapan yaitu 99,61% dan ketidaklengkapan yaitu 0,39%. Menurut [4] jika terjadi salah tulis maka untuk memperbaikinya tidak boleh menyebabkan tulisan yang salah tersebut hilang atau tak terbaca lagi.

4. PEMBAHASAN

Persentase kelengkapan rata – rata reviu autentifikasi yaitu terisi lengkap 52% dan yang tidak terisi lengkap 48%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan kelengkapan pengisian lembar *informed consent* masih belum lengkap, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kuantitatif Pengisian Formulir Informed Consent RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya”. Dimana dalam penelitiannya ditemukan rata – rata persentase kelengkapan pengisian lembar informed consent yang terisi lengkap yaitu 60% dan tidak lengkap 40%. Berdasarkan persentase di atas reviu autentifikasi di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya 2020 lebih tinggi dari pada Rumah Sakit TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta 2023, tetapi keduanya belum sesuai [2] tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, kelengkapan *informed consent* setelah mendapatkan informasi yang jelas adalah 100%.

Penyebab ketidaklengkapan dikarenakan kesibukan dokter/perawat untuk menulis autentifikasi, sehingga lupa untuk memintakan tanda tangan. Hal ini dapat mengakibatkan pemeriksaan, perawatan maupun pengobatan yang telah dilakukan tidak bisa dipertanggung jawabkan. Kelengkapan pengisian komponen autentifikasi sangat penting bagi pihak

rumah sakit, seharusnya dokter dan petugas kesehatan lainnya bekerja sama agar autentifikasi pada dokumen rekam medis terisi lengkap [6].

Dampak yang terjadi jika reviu autentifikasi tersebut tidak lengkap, informasi yang ada dalam formulir persetujuan tindakan kedokteran tidak dapat dipertanggungjawabkan aspek kelegalannya, sehingga tidak dapat dijadikan landasan/bukti dalam perkara hukum [7]. Dampak ketidaklengkapan pengisian autentifikasi *informed consent* juga dikemukakan oleh [8] dampak dari ketidaklengkapan pada item autentifikasi juga dapat mengakibatkan menurunnya kualitas mutu rekam medis sehingga bisa berpengaruh pada proses penilaian akreditasi rumah sakit. Kelengkapan pada reviu autentifikasi pengisian lembar informed consent di Rumah Sakit TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta masih belum lengkap sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dapat membuat rekam medis tidak sah dimata hukum jika terjadi sesuatu hal dengan pasien karena tidak dapat melindungi pihak dokter yang melakukan tindakan maupun pihak pasien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa angka kelengkapan pencatatan rekam medis khususnya pada lembar *informed consent* masih belum memenuhi peraturan tentang standar pelayanan minimal rumah sakit.

Saran

- a. Bagi rumah sakit
 - 1) Bagi petugas rekam medis, perlu memiliki kesadaran dan kedisiplinan khususnya petugas assembling dalam analisis kelengkapan rekam medis

- dengan cara sosialisasi kepada dokter, perawat yang bersangkutan.
- 2) Bagi dokter dan perawat agar lebih memahami pentingnya kegunaan informed consent diisi dengan lengkap. Maka dari itu diharapkan setiap meja kerja ditempelkan kewajiban untuk mengisi informed consent dengan cara yang sudah ditentukan.
- b. Bagi Institusi
Memberikan pemahaman terhadap calon perekam medis terkait pentingnya kelengkapan dalam pengisian rekam medis guna meningkatkan mutu suatu rumah sakit serta dampak jika isi dari setiap formulir rekam medis tidak lengkap.
- c. Bagi Peneliti Lainnya
Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya analisis yang mendalam mengenai faktor penyebab serta dampak yang ditimbulkan ketidaklengkapan pengisian lembar *informed consent*.
- 6. REFERENSI**
- [1] Ampera.A. 2018. Tanggung Jawab rumah sakit dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. *Al-Islah:Jurnal Ilmiah Hukum Vol.20(2).hlm.67*.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2008. Permenkes RI No 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Oktavia, Dewi. 2020. Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Informed Consent Pasien Bedah di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia 8(1):24*, doi : 10.33560/jmiki.v8il.246
- [4] Sudra R. I., 2013. *Rekam Medis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- [5] Arimbi, A. D., dkk. 2021. Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent RUMKITAL dr. Ramelan Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 2(2), 221-230*. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2009>
- [6] Giyatno dan Rizkika, M. Y. 2020. Analisis Kuantitatif Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap dengan Diagnosa Fracture Femur di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan, 5(1), pp.62-71*
- [7] Marsum, dkk. 2018. Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Kasus Bedah. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol 1 No 2*. doiI:<http://dx.doi.org/10.31983/jr mik.v1i2.3849>
- [8] Talib, M.Thabran. 2022. Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pada Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Medis Pasien Bedah Di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia. Kota Makassar.